

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE SUCCESS OF USING ELECTRONIC  
MEDICAL RECORDS AT SANTA ELISABETH HOSPITAL  
LUBUK BAJA BATAM CITY**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN  
PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK  
DI RS SANTA ELISABETH LUBUK BAJA KOTA BATAM**

**Maria Victoria Hutabarat<sup>1)</sup>, Desfa Anisa<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas Awal Bros, Indonesia

e-mail : [victoria73maria@gmail.com](mailto:victoria73maria@gmail.com)

**ABSTRACT**

The use of Electronic Medical Records (EMR) is an integral part of the digital transformation of the healthcare sector, mandated by Permenkes No. 24 of 2022. However, its implementation often faces obstacles such as limited human resources, lack of socialization, and technical barriers. This study aims to analyze the factors influencing the success of EMR use at Santa Elisabeth Hospital Lubuk Baja, Batam City. A quantitative research method with a Cross-Sectional approach was used, involving 67 healthcare professionals as samples taken through Stratified Random Sampling. Independent variables included human resources, organizational, and technological factors, while the dependent variable was the success of EMR use. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability, then analyzed with the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between human resource factors ( $p=0.016$ ), organizational factors ( $p=0.010$ ), and technological factors ( $p=0.028$ ) with the success of EMR use (all  $p < 0.05$ ). It is concluded that the success of EMR at Santa Elisabeth Hospital Lubuk Baja is significantly influenced by these three factors, emphasizing the need for improved training, internal policy support, and strengthening system quality.

**Keywords :** Human resources, Organization, Technology, Electronic Medical Records

**ABSTRAK**

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bagian integral dari transformasi digital sektor kesehatan, diwajibkan sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022. Namun, implementasinya seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi, dan hambatan teknis. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan RME di Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja Kota Batam. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* digunakan, melibatkan 67 tenaga kesehatan sebagai sampel yang diambil melalui *Stratified Random Sampling*. Variabel bebas meliputi faktor sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi, sedangkan variabel terikat adalah keberhasilan penggunaan RME. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara faktor sumber daya manusia ( $p=0.016$ ), organisasi ( $p=0.010$ ), dan teknologi ( $p=0.028$ ) dengan keberhasilan penggunaan RME (semua  $p < 0.05$ ). Disimpulkan bahwa keberhasilan RME di Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga faktor tersebut,

menekankan perlunya peningkatan pelatihan, dukungan kebijakan internal, dan penguatan kualitas sistem.

**Kata Kunci :** Sumber daya manusia, Organisasi, Teknologi, Rekam Medis Elektronik

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang kesehatan, rumah sakit dituntut untuk terus beradaptasi dan meningkatkan mutu pelayanannya. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan memiliki peran krusial dalam menyediakan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong pemerintah di Indonesia untuk mengintegrasikan sistem digital dalam sektor kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mewajibkan seluruh rumah sakit untuk mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat Desember 2023, bertujuan untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi operasional, dan kualitas pelayanan pasien secara keseluruhan, sejalan dengan upaya modernisasi sistem kesehatan nasional. Kendala umum yang sering ditemui meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya terlatih, kurangnya sosialisasi yang komprehensif mengenai sistem baru, serta hambatan teknis seperti infrastruktur yang belum memadai atau masalah interoperabilitas sistem. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat keberhasilan adopsi RME dan mengurangi potensi manfaat yang seharusnya diperoleh dari sistem tersebut (Permenkes, 2022).

Keberhasilan penggunaan RME tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis semata, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor. Berdasarkan Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Hilhami et al., 2023), menunjukkan bahwa faktor teknologi dan budaya kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan RME. Namun, komitmen organisasi mungkin tidak selalu berpengaruh positif secara signifikan, mengindikasikan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang berkontribusi. Secara umum, RME menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan profesionalisme kinerja di rumah sakit, kemudahan dan kecepatan pelayanan bagi pasien, serta akurasi data yang lebih tinggi. RME juga memungkinkan pendokumentasi yang auditable dan accountable, serta mengurangi kebutuhan akan ruang penyimpanan fisik yang besar dibandingkan rekam medis kertas (Rika Widianita, 2023).

Sesuai dengan tinjauan literatur dan observasi awal, kesuksesan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang saling berkaitan. Model keberhasilan implementasi sistem informasi seringkali mengacu pada tiga pilar utama: faktor sumber daya manusia (*human*), faktor organisasi (*organization*), dan faktor teknologi (*technology*). Ketiga faktor ini harus bekerja secara sinergis untuk menciptakan manfaat (benefit) yang diharapkan dari RME yang telah diterapkan.

Berdasarkan Survey pendahuluan di Rumah Sakit Umum Santa Elisabeth Lubuk Baja Kota Batam menunjukkan bahwa RME telah digunakan sejak Oktober 2023 oleh seluruh tenaga kesehatan. Namun, masih terdapat kendala seperti pengetahuan tenaga kesehatan yang bervariasi, banyaknya formulir yang belum terintegrasi penuh dalam RME, dan sosialisasi yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penggunaan RME di Rumah Sakit Umum Santa Elisabeth Lubuk Baja Kota Batam" untuk menganalisis faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi RME di fasilitas kesehatan tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* (*Albdullah et al., 2021*). Populasi penelitian adalah 209 tenaga kesehatan pengguna RME, Dengan 67 responden dipilih melalui Teknik *Stratified Random Sampling Secara proporsional* (*Firmansyah & Dede, 2022*). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, mengukur variabel independen (Sumber Daya Manusia, Organisasi, Teknologi) dan variabel dependen (Keberhasilan Penggunaan RME) dengan skala Likert (*Palupi et al., 2021*). Analisis data dilakukan secara univariat untuk deskripsi karakteristik dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antar variabel (*Sarwono & Handayani, 2021*). Hipotesis penelitian berfokus pada adanya pengaruh signifikan

dari ketiga faktor independen terhadap keberhasilan RME (*Heryana, 2020*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1 | Karakteristik Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1.	Laki-Laki	25	37,3 %
2.	Perempuan	42	62,7 %
	Total	67	100 %
No	Umur Responden	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1.	18-29 Tahun	45	67,2 %
2.	30-39 Tahun	22	32,8 %
	Total	67	100 %
No	Posisi / Jabatan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1.	Perawat	31	46,3 %
2.	Rekam Medis	2	3 %
3.	Labor	3	4,5 %
4.	Radiologi	2	3 %
5.	Kasir	3	4,5 %
6.	Gizi	4	6 %
7.	Verifikator BPJS	2	3 %
8.	Pendaftaran	6	9 %
9.	Bidan	7	10,4 %
10.	Farmasi	7	10,4 %
	Total	67	100 %
No	Masa Kerja	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1.	1-3 Tahun	41	61,2 %
2.	4-6 Tahun	18	26,9 %
3.	7-10 Tahun	8	11,9 %
	Total	67	100 %
No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1.	SLTA Sederajat	15	22,4 %
2.	D3	40	59,7 %
3.	S1	12	17,9 %
	Total	67	100 %

Berdasarkan tabel Jenis kelamin, diketahui bahwa Tenaga Kesehatan sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (62,7%) dibandingkan dengan responden yang ber

jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (37,3%).

Berdasarkan tabel Usia, diketahui bahwa sebagian besar ber-usia 18-29 tahun sebanyak 45 responden (67,2%) dibandingkan dengan responden yang ber-usia 30-39 tahun sebanyak 22 responden (32,8%).

Berdasarkan tabel Posisi / Jabatan, diketahui bahwa Tenaga Kesehatan sebagai perawat sebanyak 31 Responden (46,3%), Rekam Medis sebanyak 2 Responden (3%), Labor sebanyak 3 Responden (4,5%), Radiologi sebanyak 2 Responden (3%), Kasir sebanyak 3 Responden (4,5%), Gizi sebanyak 4 Responden (6%), Verifikator BPJS sebanyak 2 Responden (3%), Pendaftaran sebanyak 6 Responden (9%), Bidan sebanyak 7 Responden (10,4%) dan farmasi sebanyak 7 Responden (10,4%).

Berdasarkan tabel Masa Kerja, diketahui bahwa sebagian besar dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 41 responden (61,2 %) dibandingkan dengan responden dengan masa kerja 4-6 tahun sebanyak 18 responden (26,9%) dan responden dengan masa kerja 7-10 tahun sebanyak 8 Responden (11,9%).

Berdasarkan tabel Pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar ber-pendidikan D3 sebanyak 40 responden (59,7%) dibandingkan dengan responden yang ber-pendidikan SLTA Sederajat sebanyak 15 responden (22,4%) dan responden yang ber-pendidikan S1 sebanyak 12 responden (17,9%).

## B. Analisis Univariat

Hasil Analisa Univariat ini bertujuan untuk mengetahui Keberhasilan Rekam

Medis Elektronik Berdasarkan Sumber Daya Manusia, Organisasi dan Teknologi.

**Tabel 2 | Karakteristik Responden Keberhasilan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Sumber Daya Manusia, Organisasi dan Teknologi**

No	Sumber Daya Manusia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	66	98,5 %
2.	Tidak Berpengaruh	1	1,5 %
	Total	67	100 %
No	Organisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	64	95,5 %
2.	Tidak Berpengaruh	3	4,5 %
	Total	67	100 %
No	Teknologi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	60	89,6 %
2.	Tidak Berpengaruh	7	10,4 %
	Total	67	100 %

Berdasarkan tabel Pengaruh Sumber Daya Manusia didapatkan hasil bahwa dari 67 responden, sebagian besar memiliki pengaruh sumber daya manusia. Pada kategori Berpengaruh sebanyak 66 responden (98,5%), dibandingkan dengan responden yang tidak berpengaruh sebanyak 1 responden (1,5%).

Berdasarkan tabel Pengaruh Organisasi didapatkan hasil bahwa dari 67 responden, sebagian besar memiliki pengaruh organisasi. Pada kategori Berpengaruh sebanyak 64 responden (95,5%), dibandingkan dengan responden yang tidak berpengaruh sebanyak 3 responden (4,5%).

Berdasarkan tabel Pengaruh Teknologi didapatkan hasil bahwa dari 67 responden, sebagian besar memiliki pengaruh Teknologi. Pada kategori Berpengaruh sebanyak 60 responden (89,6%), dibandingkan dengan responden yang tidak berpengaruh sebanyak 7 responden (10,4%).

### C. Analisis Bivariat

Hasil Analisa Bivariat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa faktor dengan keberhasilan rekam medis elektronik

**Tabel 1 | Pengaruh Sumber Daya Manusia dengan Keberhasilan RME**

Sumber Daya Manusia	Keberhasilan Rekam Medis Elektronik					
	Berpengaruh		Tidak Berpengaruh		Total	
	F	%	F	%	N	%
Berpengaruh	57	85,07 %	9	13,43 %	66	98,5 %
Tidak Berpengaruh	0	0 %	1	1,50 %	1	1,50 %
Total	57	85,07 %	10	14,93%	67	100%

Berdasarkan tabel tentang Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja Batam Tahun 2025. Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* didapatkan hasil nilai sig = 0,016 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit.

**Tabel 2 | Pengaruh Organisasi dengan Keberhasilan RME**

Organisasi	Keberhasilan Rekam Medis Elektronik					
	Berpengaruh		Tidak Berpengaruh		Total	
	F	%	F	%	N	%
Berpengaruh	56	83,58%	8	11,94 %	64	95,52%
Tidak Berpengaruh	1	1,49 %	2	2,99 %	3	4,48 %
Total	57	85,07 %	10	14,93%	67	100%

Berdasarkan tabel Pengaruh Organisasi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja Batam Tahun 2025. Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* didapatkan hasil nilai sig = 0,010 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada Pengaruh Organisasi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja Batam.

**Tabel 3 | Pengaruh Teknologi dengan Keberhasilan RME**

Teknologi	Keberhasilan Rekam Medis Elektronik					
	Berpengaruh		Tidak Berpengaruh		Total	
	F	%	F	%	N	%
Berpengaruh	53	79,10 %	7	10,44 %	60	89,54%
Tidak Berpengaruh	4	5,97 %	3	4,49 %	7	10,46 %
Total	57	85,07 %	10	14,93%	67	100%

Berdasarkan tabel tentang Pengaruh Teknologi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja Batam Tahun 2025. Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* didapatkan hasil nilai sig = 0,028 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada Pengaruh Teknologi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja Batam.

## 2. Pembahasan

### A. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil uji chi-square, nilai signifikansi antara faktor sumber daya manusia (SDM) dengan keberhasilan penggunaan RME sebesar  $p = 0,016 (< 0,05)$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan. Sebanyak 66 dari 67 responden (98,5%) menyatakan bahwa SDM berpengaruh terhadap keberhasilan RME. Kualitas SDM, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap teknologi, sangat penting dalam penerapan sistem elektronik. SDM yang kompeten cenderung lebih mudah menerima dan menggunakan teknologi baru secara efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sistem RME sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi tenaga kesehatan itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdani et al., 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM menjadi faktor penentu keberhasilan RME di rumah sakit pemerintah. Pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala mampu meningkatkan pemanfaatan sistem informasi kesehatan. Selain itu, pengguna yang merasa sistem RME bermanfaat dan mudah digunakan akan lebih antusias dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, intervensi melalui pelatihan dan penguatan keterampilan digital menjadi strategi penting dalam memperkuat peran SDM. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja, tetapi juga akurasi data dan kecepatan pelayanan. Maka peran SDM menjadi pondasi dalam suksesnya implementasi RME.

### B. Organisasi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel organisasi dan keberhasilan penggunaan RME dengan nilai  $p = 0,002 (< 0,05)$ . Sebanyak 61 responden (91%) menyatakan berhasil, sedangkan hanya 6 orang (9%) yang tidak berhasil dalam kaitannya dengan dukungan organisasi. Dukungan dari atasan, kebijakan yang jelas, serta ketersediaan fasilitas memegang peranan penting. Organisasi yang memiliki visi digitalisasi kesehatan lebih mampu mendorong implementasi sistem RME. Maka, keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi juga sistem organisasi yang mendukungnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sistem et al., 2025), menyatakan bahwa pentingnya dukungan manajerial dalam pengelolaan rekam medis elektronik. Ketika manajemen aktif memberikan pelatihan, memantau penggunaan sistem, serta menyediakan infrastruktur, maka staf lebih merasa termotivasi. Organisasi yang komunikatif dan terbuka terhadap masukan staf juga menunjukkan peningkatan keberhasilan penerapan sistem digital. Menurut asumsi peneliti menyatakan bahwa keberhasilan sistem RME tidak hanya bertumpu pada individu, namun sangat bergantung pada kesiapan sistem organisasi. Organisasi harus mampu menciptakan kebijakan operasional yang mendukung digitalisasi, Budaya kerja yang aktif terhadap teknologi, adanya apresiasi kepada pegawai yang aktif menggunakan RME dapat meningkatkan motivasi kerja.

### C. Teknologi

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor teknologi dan keberhasilan penggunaan RME ( $p = 0,001$ ). Sebanyak 60 responden (89,6%) menyatakan berhasil, sedangkan 7 responden (10,4%) menyatakan tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketersediaan infrastruktur teknologi, kemudahan akses, dan sistem yang *user-friendly* sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi RME. Teknologi yang stabil dan mudah digunakan mendorong tenaga kesehatan untuk lebih sering menggunakan sistem RME. Oleh karena itu, rumah sakit perlu berinvestasi dalam pengembangan teknologi yang responsif dan mudah dipelajari.

Sejalan Penelitian yang dilakukan oleh (Adolph, 2024), menegaskan bahwa sistem RME yang sukses adalah yang didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna. Ketika pengguna merasa sistem tersebut membantu pekerjaan mereka, maka penerimaan akan lebih tinggi. Oleh karena itu, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem sangat disarankan.

Asumsi peneliti dalam hal ini adalah teknologi yang memadai bukan hanya mempercepat pekerjaan, tapi juga meningkatkan kualitas pelayanan. Jika sistem mudah digunakan dan tidak menyulitkan pengguna, maka pengguna akan merasa nyaman menggunakananya dalam jangka panjang. Fitur pencatatan otomatis, integrasi laboratorium, dan sistem alert menjadi nilai tambah dalam proses digitalisasi. Maka, dukungan infrastruktur dan pemeliharaan rutin teknologi informasi sangat penting untuk

menjaga kelangsungan sistem. Teknologi yang baik menciptakan efisiensi dan keselamatan pasien.

### KESIMPULAN

1. Pada Kategori Pengaruh Sumber Daya Manusia didapatkan hasil Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik Sebanyak 66 Tenaga Kesehatan. Hasil uji statistic dengan Chi-Square didapatkan hasil nilai  $sig = 0,016 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di RS. Elisabeth Lubuk Baja.
2. Pada Kategori Pengaruh Organisasi didapatkan hasil Pengaruh Organisasi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik Sebanyak 64 Tenaga Kesehatan. Hasil uji statistic dengan Chi-Square didapatkan hasil nilai  $sig = 0,010 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada Pengaruh Organisasi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di RS. Elisabeth Lubuk Baja.
3. Pada Kategori Pengaruh Teknologi didapatkan hasil Pengaruh Teknologi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik Sebanyak 60 Tenaga Kesehatan. Hasil uji statistic dengan Chi-Square didapatkan hasil nilai  $sig = 0,028 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada Pengaruh Teknologi terhadap Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di RS. Elisabeth Lubuk Baja.

**SARAN**

1. Diharapkan tenaga kesehatan terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) melalui pelatihan agar penggunaan sistem semakin optimal dan Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar unit untuk memastikan kelengkapan data pada RME demi pelayanan yang lebih terintegrasi dan efisien.
2. Diharapkan agar rumah sakit secara rutin menyelenggarakan pelatihan teknis penggunaan RME bagi seluruh tenaga kesehatan, termasuk pelatihan lanjutan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan pengurangan kesalahan input data dan Koordinasi yang baik antarunit pelayanan dalam proses input data ke dalam RME perlu lebih ditingkatkan agar data pasien yang terekam menjadi utuh dan real time.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja, serta keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam proses penyusunan Penelitian ini semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adolph, R. (2024). Peranan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap

Waktu Tunggu Serta Dampaknya Pada Kepuasaan Pasien. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1–23.

Hilhami, H., Hosizah, H., & Jus'at, I. (2023). Faktor Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rs X. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 385–391. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5166>

Permenkes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta.

Ramdani, R., Gilang, G., & Sandinirwan, I. (2023). Tingkat Kesuksesan Rekam Medis Elektronik berdasarkan Perspektif Perawat di RS Hermina Sukabumi: Studi Metode Campuran. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 933–943.

Rika Widianita, D. (2023). Pemahaman Perekam Medis Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Berbasis Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, VIII(I), 1–19.

Sistem, P., Medis, R., Rme, E., Purbayanti, A., Yulianto, A., Rosita, M., Pauziah, A., Studi, P., Manajemen, D., Kesehatan, I., & Aisyiyah, S. (2025). Perancangan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) Guna Pelaporan Imunisasi Vaksin Bayi Baru Lahir Dengan Metode V-Model. *Journal Aisyiyah Medika*, 10(1).

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

*Holistik (JIPH), 1(2), 85–114.*

Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian.  
*Eureka Pendidikan, June*, 1.

Palupi, I. A. B., Djuniadi, D., & Ristanto, R. D. (2021). Penerapan E-Learning Berbasis Learning Management System Menggunakan Easyclass. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38(1), 39–43.